

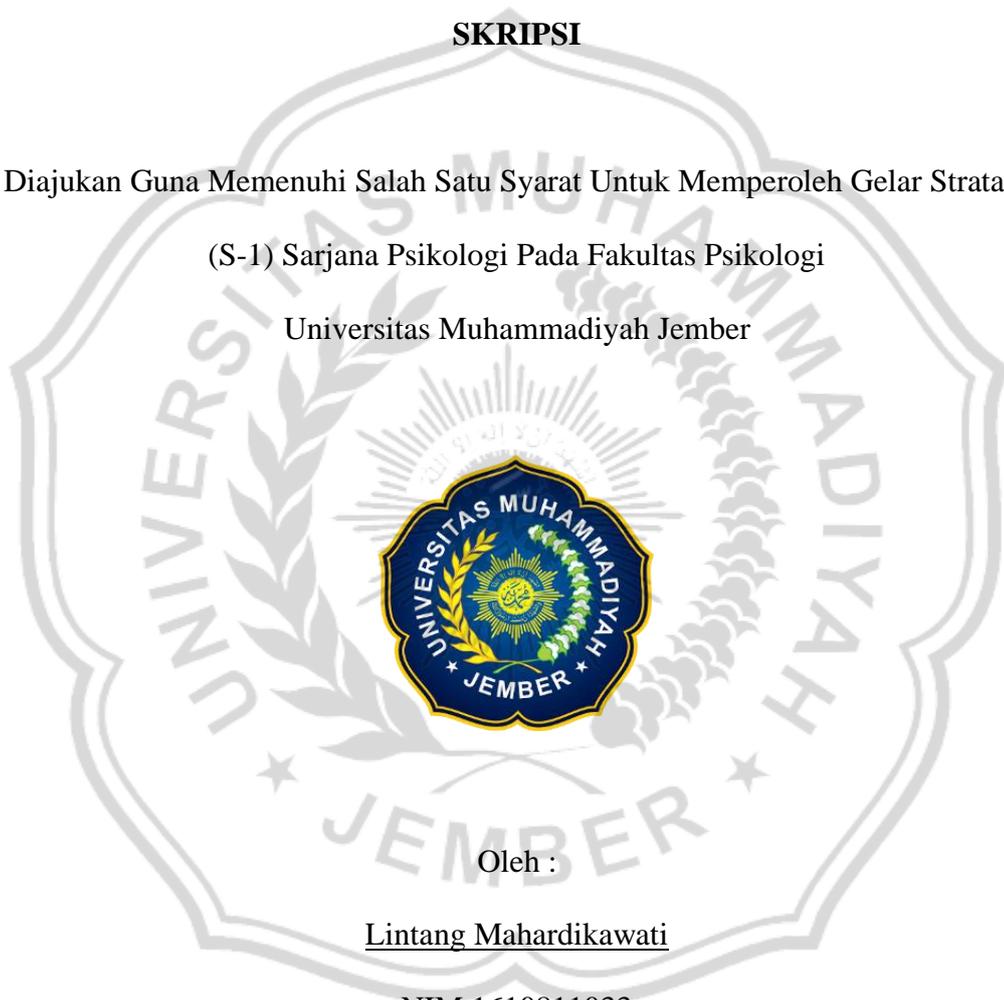
NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN *SELF REGULATED LEARNING* MAHASISWA PADA
MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata 1

(S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Jember



Oleh :

Lintang Mahardikawati

NIM 1610811033

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana Satu (S-1) Psikologi

Pada Tanggal

11 November 2022

Mengesahkan

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember
Dekan

Dr. Nurlaela Widyarini, S.Psi., M.Si
NIP. 197505292005012001

Dewan Penguji

Dr. Nurlaela Widyarini, S.Psi., M.Si

(NIP: 197505292005012001)

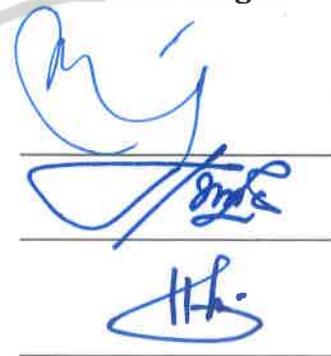
Iin Ervina, S.Psi., M.Si

(NIP: 197510242005012001)

Anggraeni Swastika Sari, S.Psi.,M.Psi., Psikolog

(NPK: 1988100812511703815)

Tanda Tangan



GAMBARAN *SELF REGULATED LEARNING* MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Lintang Mahardikawati, Iin Ervina, Anggraeni Swastikasari

INTISARI

Self Regulated Learning adalah kemampuan mahasiswa dalam mengarahkan proses metakognitif, motivasi serta perilakunya dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* mahasiswa pada masa pandemi covid 19 di Universitas Muhammadiyah Jember. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 329 mahasiswa dan data yang diperoleh sebanyak 112 dengan responden laki-laki dan 217 responden perempuan. Pengumpulan data menggunakan skala *self regulated learning* sebanyak 36 item. Metode Analisa data menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows vers 21 dan bantuan Ms. Excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 54% (179 mahasiswa) memiliki *self regulated learning* rendah dan 46% (150 mahasiswa) memiliki *self regulated learning* tinggi. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memiliki *self regulated learning* pada saat proses pembelajaran di masa pandemi.

Kata Kunci : *Self Regulated learning*, Pandemi Covid 19

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

**DESCRIPTION SELF REGULATED LEARNING of COLLEGE STUDENT
DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Lintang Mahardikawati, Iin Ervina, Anggraeni Swastikasari

ABSTRACT

Self Regulated Learning is a student's ability to direct metacognitive processes, motivation and behavior in carrying out learning activities. This research was conducted with the aim of knowing the description *self regulated learning* during the Covid 19 pandemic at the Muhammadiyah University of Jember. The research design uses descriptive quantitative methods. The sampling technique used in this research is *accidental sampling*. The number of samples taken in this study were 329 students and the data obtained were 112 male respondents and 217 female respondents. Data collection uses a *self regulated learning* of 36 items. The data analysis method uses the help of the SPSS application for windows version 21 and the help of Ms. Excel 2010. The results showed that 54% (179 students) had *self-regulated learning* and 46% (150 students) had *self regulated learning* . So these results show that students lack *self regulated learning* during the learning process during a pandemic.

Keywords: *Self Regulated learning*, Covid 19 Pandemic

1. Researcher
2. First Supervisor
3. Second Supervisor

A. PENGANTAR

Salah satu bagian dari perguruan tinggi yaitu mahasiswa, dimana memiliki peran untuk mengeksplor dan mengembangkan dirinya untuk mencapai masa depan dengan perspektif yang baik, jiwa yang kuat dan mentalitas. Alfina (dalam Jayanti dkk, 2020) menyampaikan bahwa bekal mahasiswa mampu beradaptasi dengan tuntuan proses pembelajaran adalah memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengatur sendiri kegiatan belajar, mengontrol perilaku dan mengankeses sumber daya yang mendukung kegiatan belajar. Pada saat ini terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi mahasiswa. Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid 19 di Lembaga Pendidikan di Indonesia, yang mengharuskan setiap orang untuk melakukan *physical distancing* secara fisik dari segala bentuk kerumunan serta menahan diri untuk melkukan pertemuan dengan banyak orang (Yuliati dkk, 2020)

Pembelajaran daring juga memiliki kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya sinyal lemah, alat komunikasi terbatas dan situasi rumah yang tidak nyaman (Harahap, 2020). Sehingga mahasiswa harus mampu mengelola diri secara efektif dalam kegiatan belajarnya secara mandiri dalam situasi seperti ini. Menurut Rizkyani dkk (2020) meskipun dalam perkuliahan daring mahasiswa menemukan faktor- faktor penghambat namun mereka diharapkan untuk memiliki kemampuan untuk mengendalikan keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan

memanfaatkan kemampuan *self regulated learning* terlepas dari keadaan yang dihadapi saat ini.

Zimmerman (dalam Yasdar dan Mulyadi, 2018) menyebutkan *self regulated learning* yaitu sejauh mana mahasiswa mengontrol proses metakognitif, motivasi serta perilakunya dalam melakukan aktivitas kegiatan. Zimmerman (dalam Rozali, 2021) mendefinisikan mahasiswa yang mengimplementasikan *self regulated learning* mereka apabila mereka mampu mendesain pembelajarannya, menetapkan tujuan, memonitor dan mengevaluasi dalam belajarnya, dapat memiliki motivasi, memiliki rasa percaya diri dengan keampuannya, memiliki minat pada tugasnya dan membangun lingkungan belajar yang dapat memaksimalkan pembelajarannya. Artinya *self regulated learning* memungkinkan mahasiswa untuk lebih bertindak bebas melakukan atas dorongannya sendiri dengan tetap pada tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Tanggung jawab tidak hanya terletak pada membiarkan mahasiswa memilih rancangan pembelajaran dan mengimplementasikannya, namun sampai pada tahap evaluasi. Mahasiswa harus mampu mengevaluasi hasil pembelajarannya sendiri tanpa bantuan orang lain untuk melihat sejauh mana hasil yang telah didapatkan sehingga mereka tahu apakah mendapatkan hasil maksimum atau tidak. Mahasiswa dengan menerapkan *self regulated learning* dapat memilih *style* (gaya) belajar mereka sendiri sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu mereka akan memiliki kesempatan dalam mencari informasi sebanyak-sebanyaknya tentang

pengetahuan sesuai dengan rancangan belajar yang telah mereka tetapkan. Mahasiswa dapat memiliki peran penuh dalam mengatur motivasi dan kompetensi yang akan diraihinya secara bebas tanpa bantuan orang lain.

Mahasiswa harus mengambil alih otonomi untuk mengatur kegiatan belajarnya termasuk mampu mengidentifikasi tujuan dan potensi hambatan untuk mencapai tujuannya, mengembangkan tingkat standar pembelajarannya serta mampu menilai hasil proses pembelajarannya. Selain itu untuk menunjang hasil optimal dalam proses belajar mahasiswa harus mengetahui kelebihan serta kekurangannya untuk mengetahui bagaimana cara memanfaatkan agar tetap produktif serta konstruktif untuk mengelola perubahan dalam proses belajar. Sehingga dengan *self regulated learning* yang tinggi mahasiswa dapat mengatasi permasalahan dalam menjalani kuliah daring sehingga penyesuaian dengan akademiknya akan berjalan tetap optimal.

Zimmerman (dalam Kurniawan 2020) menyampaikan aspek-aspek *self regulated learning* yang harus diimplementasikan mahasiswa. Aspek yang pertama adalah aspek metakognitif, yang berkaitan dengan kapasitas individu dalam mengatur perencanaan, mengorganisasi serta menginstruksi dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Aspek selanjutnya mahasiswa harus memiliki motivasi, yaitu melibatkan penuh tujuan dan menodorong mahasiswa untuk memulai, mengatur, mempertahankan kesadaran diri, mempersiapkan tugas selanjutnya atau menyelesaikan suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya. Pada aspek terakhir yaitu perilaku, yaitu

melibatkan mahasiswa untuk mengendalikan lingkungan dan mengambil manfaat dari keadaan lingkungan.

Menurut hasil penelitian Harahap (2020) mendapatkan hasil bahwasannya banyaknya mahasiswa yang kurang mempertahankan *self regulated learning* dimasa pandemi. Di masa pandemic masih ada beberapa mahasiswa yang suka menunda-nunda menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan lain dan menyelesaikan tugasnya, kesulitan membuat rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, gagal menggunakan fasilitas yang sudah tersedia seperti internet untuk mencari referensi tambahan.

Peneliti melakukan wawancara ke tiga mahasiswa yang saat ini sedang melakukan proses belajar melalui system daring. Peneliti mendapatkan informasi bahwa mahasiswa merasakan kurang dapat memahami pelajaran dengan baik karena kurangnya interaksi mereka dengan dosen selama pembelajaran,. Mahasiswa juga sering mengalami kebosanan dan tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Subjek mengatakan selama masa pandemi ini tidak ada kegiatan yang produktif yang dikerjakan selama belajar dirumah. Sebelum masa pandemi beberapa mahasiswa membuat jadwal rancangan kegiatan belajarnya untuk membantu mencapai target yang telah ditetapkan namun saat proses belajar secara daring namun mereka mengatakan jadwal tersebut hanya ditulis dan sering tidak dilakukan.. Selain itu pada saat ada jadwal kuliah online, subjek mengaku sering melakukan aktiivtas yang lain seperti bermain hp, tidur, dan

makan pada saat ada materi berlangsung. Setelah pembelajaran selesai subjek juga mengatakan tidak melakukan review proses belajarnya namun langsung melakukan aktivitas yang lainnya seperti langsung bermain hp. Permasalahan selanjutnya belajar dimasa pandemi mahasiswa menemui banyak hambatan seperti terhambatnya fasilitas, waktu serta jarak dengan orang lain yang membuat subjek tidak bisa berdiskusi saat menemui materi yang dirasa sulit untuk dipahami, namun meskipun begitu subjek mengaku tidak berusaha untuk mencari informasi di literatur lainnya. Sementara untuk subjek lainnya mengatakan selama belajar daring permasalahan adalah ketika dirumah mereka tidak dapat mengontrol dirinya sendiri saat mengalami situasi dimana kondisi rumah yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya seperti rumah yang ramai atau keluarga yang memberikan banyak tugas dirumah seperti membantu orang tua dan akibatnya subjek sering merasa kelelahan dan memilih untuk menunda mengerjakan tugas-tugas kuliahnya.

Perilaku tersebut juga berlaku pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi. Subjek mengatakan pada saat belajar melalui daring membuat mereka sering mengabaikan skripsinya. Alasannya selama dirumah aktivitas dirumah subjek sangat banyak sehingga mengakibatkan subjek sering kali merasa malas untuk mengerjakan revisi sampai mendekati deadline atau baru mengerjakan revisi skripsi saat dosen pembimbingnya memberikan instruksi untuk segera mengumpulkan hasil revisi skripsi. Tidak sering juga subjek malas untuk mencari referensi untuk

skripsinya. Subjek lain juga mengatakan selama masa pandemi subjek mengatakan bahwa dirinya kehilangan motivasi dalam pengerjaan skripsinya seperti tidak segera merevisi, atau berusaha membimbing hasil pengerjaan skripsinya kepada dosen pembimbingnya. Oleh sebab itu bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi *self regulated learning* sangat diperlukan. Menurut Hardhito (2016) karena mahasiswa mengerjakan semua tugas yang berkaitan dengan skripsi harus secara mandiri termasuk dalam mencari masalah, menganalisis data dan menemukan referensi, maka dari itu fungsi *self regulated learning* menjadi sangat penting.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variable yaitu *self regulated learning*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *self regulated learning*. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *accidental sampling (sampling insidental)* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan dari setiap orang yang secara tidak sengaja bertemu dengan seorang peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel jika ditentukan bahwa orang yang ditemui memenuhi kriteria sebagai responden dalam penelitian ini. Sampel pada penelitian ini sebanyak 329 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember.

Peneliti melakukan adaptasi modifikasi alat ukur dari Kurniawan (2020) yang disusun berdasarkan teori dari Zimmerman dengan melihat aspek-aspek dari *Self regulated learning*. Aspek-aspek tersebut diantaranya metakognitif, motivasi dan perilaku dan penilaian diri. Instrumen pada penelitian sebelumnya terdiri dari 36 pernyataan item

Adapun blueprint dari skala self regulated learning berikut ini :

Tabel 1

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Metakognitif	Mampu membuat rencana untuk diri sendiri	1,2	19,20	4
		Mampu mengorganisasi diri sendiri	3,4	21,22	4
		Mampu menginstruksi diri sendiri	5,6	23,24	4
		Mampu mengevaluasi diri dalam proses belajar	7,8	25,26	4
2	Motivasi	Mampu memulai dan mempertahankan kesadaran diri	9,10	27,28	4
		Mampu mempersiapkan tugas selanjutnya	11,12	29,30	4
		Mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuannya	13,14	31,32	4
3	Perilaku	Usaha individu untuk mengatur dan mengontrol perilaku	15,16	33,34	4
		Mampu mengatur lingkungan dan memanfaatkan	17,18	35,36	4
Total			18	18	36

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji validitas dari skala *self regulated learning* menunjukkan bahwa 36 item dinyatakan valid dengan skor koefisien korelasi 0.436-0.762 dengan tingkat signifikansi 5% dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala *self regulated learning* memiliki *cronbachs alpha* sebesar 0.954 yang artinya memiliki reliabilitas tinggi. Untuk hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2
Deskripsi Tingkat *Self regulated learning* secara Keseluruhan

Kategori (rumus)	Interval	Frequency	Precent
Tinggi - $X \geq \bar{x}$	$X \geq 109$	150	46%
Rendah - $X < \bar{x}$	$X \leq 109$	179	54%

Keterangan : \bar{x} : Rata-rata
X : skor

Tabel 3
Deskripsi Tingkat *Self regulated learning* berdasarkan aspek

Aspek	Kategori (Rumus)	Interval	Frequency	Percent
Metakognitif	Tinggi - $X \geq \bar{x}$	$X \geq 48$	171	52%
	Rendah - $X < \bar{x}$	$X \leq 48$	158	48%
Motivasi	Tinggi - $X \geq \bar{x}$	$X \geq 36$	169	51%
	Rendah - $X < \bar{x}$	$X \leq 36$	160	49%
Perilaku	Tinggi - $X \geq \bar{x}$	$X \geq 24$	160	49%
	Rendah - $X < \bar{x}$	$X \leq 24$	169	51%

Keterangan : \bar{x} : Rata-rata
X : skor

Tabel 4
Proporsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Interval	Percent	Pegkategorian
Laki-Laki	54	$X \geq 111$	48%	Tinggi $X \geq \bar{x}$
	58	$X \leq 111$	52%	Rendah $X < \bar{x}$
Perempuan	93	$X \geq 108$	43%	Tinggi $X \geq \bar{x}$
	124	$X \leq 108$	57%	Rendah $X < \bar{x}$

Keterangan : \bar{x} : Rata-rata
X : skor

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan menunjukkan bahwa *self regulated learning* mahasiswa yang saat ini mengikuti perkuliahan dimasa pandemi mendapatkan prosentase 46% dari 150 mahasiswa pada kategori tinggi dan kategori rendah sebesar 54% dari 179 mahasiswa. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa Unmuh Jember memiliki *self regulated learning* rendah selama masa pandemi. Berdasarkan perilaku yang nampak pada pembelajaran di masa pandemi ini yaitu mahasiswa cenderung untuk menunda mengerjakan tugas perkuliahan, kesulitan membagi waktu antara kuliah dengan aktivitas lainnya serta kurang dapat menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang mengganggu aktivitas belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Harahap (2020) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa kurang mengimplementasikan self. Berdasarkan data menunjukkan di masa pandemi ini sebagian besar mahasiswa belum mampu melaksanakan

kegiatan proses pembelajaran secara daring dengan belajar mandiri secara optimal. Penyebab salah satu kurangnya *self regulated learning* pada masa pandemi ini yaitu mahasiswa belum terbiasa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring karena sistem pembelajaran selama ini hanya dilaksanakan tatap muka (Sukmawati, 2020).

Berdasarkan aspek *self regulated learning* bahwa aspek metakognitif mendapatkan prosentase tertinggi yaitu sebesar 52% dari sebanyak 171 mahasiswa. Ditunjukkan dari data kuisioner pada penelitian ini pada aspek metakognitif terdiri dari indikator yaitu mampu membuat rencana untuk diri sendiri, mampu mengorganisasi diri sendiri, mampu menginstruksi diri sendiri dan mampu mengevaluasi diri dalam proses belajarnya. Pada penelitian ini menunjukkan mahasiswa mampu menetapkan target, membuat jadwal belajar, menyempatkan diri untuk membaca materi, dapat membagi waktu antara kuliah dan aktifitas lainnya, mampu melawan rasa malas, dan selalu mengevaluasi proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rochmatika dkk (2021) mengungkapkan bahwasannya mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi apabila mereka memiliki perencanaan dan tujuan pembelajaran yang baik, memiliki strategi pembelajaran dan memiliki kemampuan beradaptasi.

Aspek motivasi merupakan aspek tertinggi kedua dari hasil penelitian ini dengan prosentase 51% dari sebanyak 169 mahasiswa. Artinya sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memiliki motivasi dalam

proses belajarnya. Ditunjukkan pada kuisioner penelitian ini pada aspek motivasi terdapat indikator yaitu mampu memulai dan mempertahankan kesadaran diri, mampu mempersiapkan tugas selanjutnya, dan mampu menyelesaikan tugas sesuai tujuannya. Pada hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan salah satu indikator rendahnya aspek motivasi yaitu mahasiswa kurang mempersiapkan tugas untuk selanjutnya. Sebagian mahasiswa apabila sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen pada hari itu selanjutnya mereka tidak berusaha untuk mempersiapkan referensi untuk hari selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aimah dan Faidah (2014) bahwa mahasiswa memiliki *self regulated learning* yang rendah disebabkan kurangnya motivasi dalam belajarnya, dimana mahasiswa mereka cenderung masih memiliki sikap bergantung kepada orang lain.

Aspek perilaku dalam penelitian ini menjadi kategori rendah dengan prosentase 49% dari sebanyak 160 mahasiswa. Artinya mahasiswa belum cukup mampu untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat mengganggu proses aktivitas belajarnya. Menurut Bandura (dalam Lesololo, 2018) lingkungan memiliki peran sebagai tempat mahasiswa melakukan kegiatan belajar dan menyediakan fasilitas sebagai pendukung kegiatan belajar mahasiswa. Pada aspek ini terdapat indikator yaitu usaha individu untuk mengatur dan mengontrol perilaku serta mampu mengatur lingkungan dan memanfaatkan kondisi lingkungan. Berdasarkan data yang didapatkan pada analisis dari data kuisioner menunjukkan bahwa

mahasiswa kurang focus saat proses belajar, mahasiswa sibuk bermain handphone saat sedang belajar, tidak memanfaatkan referensi dari internet maupun buku untuk tambahan sumber belajar, dan tidak menata lingkungan belajar yang kondusif untuk memban. Hal ini sesuai dengan pendapat Khoerunnisa dkk (2021) faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu mahasiswa yang awalnya belajar secara tatap muka kemudian menjadi belajar daring dengan dibawah kondisi lingkungan yang tidak nyaman yang membuat mereka sulit berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil demografi pada jenis kelamin, terlihat bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember mendapatkan data jumlah laki-laki sebanyak 54 responden dengan prosentase 48% dan jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 93 responden dengan prosentase 43%. Artinya bahwa mahasiswa jenis kelamin laki-laki cukup memiliki *self regulated learning* yang baik pada pembelajaran daring. Terdapat penelitian sebelumnya mengatakan laki-laki dapat berkonsentrasi pada tujuan kinerja belajar dan memiliki Teknik belajar yang lebih mudah daripada perempuan (Niemivita, dalam saputra 2018). Selain itu menurut (Jacklin dalam Sari, 2018) mengatakan bahwa *self regulated learning* yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan berbeda karena dilihat dari perbedaan rasa keinginan untuk sukses, dimana laki-laki memiliki ekspektasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki memiliki pemrosesan tingkat mendalam (*deep level processing*) dimana mereka menggunakan strategi

menghubungkn infromasi, menata informasi serta berfikir kritis (Rozendaal dkk, dalam Rosito 2018)

E. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisa data, didapatkan bahwa gambaran *self regulated learning* pada mahasiswa Universitas muhammadiyah jember berada pada kategori tinggi sebesar 46% dengan jumlah sebanyak 150 mahasiswa sementara kategori rendah dengan prosentase sebesar 54% dengan jumlah sebanyak 179 mahasiswa. Hal ini disimpulkan bahwa mahasiwa kurang memiliki *self regulated learning* yang baik khususnya selama masa pandemic.
2. Dari hasil uji pada aspek self regulated learning menunjukkan metakognitif memiliki prosentase tertinggi sebesar 52% (171 mahasiswa), motivasi sebesar 51% (169 mahasiswa) dan perilaku sebesar 49% (160 mahasiswa).
3. Pada hasil demografi menunjukkan bahwa *jenis* kelamin mahasiswa laki-laki dan perempuan mendapatkan prosentase yang berbeda yaitu matu mahasiswa laki-laki memiliki prosentase 48% (54 mahasiswa) dan mahasiswa perempuan sebesar 43% (93 mahasiswa)

F. SARAN

Dari hasil penelitia yang telah dilakukan dan dipaparkan, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu ;

1. Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

Mahasiswa universitas muhammadiyah jember hendaknya dalam aktivitas pembelajaran menggunakan kemampuan *self regulated learning* dengan mengarahkan aspek metakognitif, motivasi dan perilaku agar dapat tercapainya hasil yang maksimum selama belajar di masa pandemi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini peneliti memiliki kekurangan pada uji deskripsi berdasarkan fakultas beserta tahun angkatan dimana peneliti tidak mempertimbangkan proporsi jumlah responden setiap fakultasnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode sampling dengan menghitung proporsi jumlah responden yang seimbang sehingga hasil penelitian tersebut lebih dapat digambarkan dengan lebih rinci. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperkuat hasil penelitian dengan memperhatikan atau mengkaji lebih lanjut pada faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Syarifah. (2017). *Perbedaan Self regulated learning Pada Siswa Homeschooling Dengan Siswa Sekolah Konvensional Tingkat SMA*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Aisyah, Nur. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Indonesi Vol 2 No. 2*
- Damayanti, Nifa, Mulia Siregar & Puspa Ega Harahap. (2015). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Vol 10 No.2*
- Fasikhah, Siti Suminarti & Fatimah, Siti.(2013). *Self regulated learning (SRL) Dalam meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan vol No. 01.*
- Grahani, Firsty Oktaria & Mardiyanti. (2019). *Self regulated learning (SRL) Pada Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan Dalam Organisasi*. *Jurnal Psikologi vol.17 no. 02*
- Ginting, Siti Hasanah.(2018). *Perbedaan Kemandirian Belajar Mahasiswa yang Mengikuti Pembelajaran Secara Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Tidak CTL*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Hadi, Meutia & Sovitriana, Rilla. (2019). *Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta*. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol. 3 No 3*
- Harahap, Ade Chita Putri. (2020). *Covid 19 : Self regulated learning Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling vol 10*
- Hardhito, Radyan.(2016). *Gambaran Self regulated learning pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semesyer di fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan vol 5 no 1*
- Herdiati. (2014). *Pengaruh Self regulated learning dan Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Jayanti, Veliya Septa dk. (2020). *Analisis Self regulated learning di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari*. *Jurnal Fundadikdas Vol.3 No. 3*
- Kurniawan, Arif. (2020) *Pemanfaatan JB Class Untuk Mendorong Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal karya Ilmiah Guru Vol 5 No.1*

- Kurniawan, Tejananto. (2020). *Hubungan antara Self regulated learning Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Di Surabaya Yang menempuh Program Skripsi Dalam Situasi Pandemi Covid 19*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Latifah & Dewi Damajanti Kusuma Dewi. (2018). *Hubungan Antara Self Regulated Learning dan Self Esteem Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan*. Jurnal Penelitian Psikologi Volume 05 Nomor 03
- Lybertha, Dewinta Pratitis & Desiningrum, Dinie Ratri. (2016). *Kematangan Emosi Dan Persepsi Terhadap Pernikahan pada Dewasa Awal: Studi Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati Volume 5 Nomor 1
- Maksum, Arifin & Lestari, Ika. *Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jurnal Parameter Volume 32 No.1
- Meirizki, Dwinta Astri & Hidayat, Taufik & Karyanta, Nugraha. 2011. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas. Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*. Jurnal Wacana Psikologi Vol 3 No.1
- Nandiwardana, Antonious. (2020). *Perbedaan Tingkat Resilensi antara Mahasiswa yang Bekerja dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Nugroho, Wahyu Dwi. (2019). *Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman Angkatan 2016 dan 2017*. Jurnal Psikoborneo Volume 7 Nomor 3
- Nurfiani, Hana. (2015). *Survei Kemampuan Self regulated learning (SRL) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan*. Skripsi Fakultas Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta
- Purbasari, Kamelia Dewi & Nawangsari, Nur Ainy Fardana. (2016). *Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh orang tua*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan vol 5 no 1
- Rinaldi. (2017). *Kesadaran Metakognitif*. Jurnal RAP UNP Vol. 8 no. 1
- Rochmatika, Adhelia dkk. (2021). *Self Efficacy dan Self Regulated Learning pada Santriwati*. Jurnal Psikologi Vol 3 no. 2
- Rosito, Asina Christina. (2018). *Eksplorasi Perbedaan Self Regulated Learning ditinjau dari Gender Suatu Studi pada Mahasiswa HKBP Nommensen*. Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommense vol. 4 no 2
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Sleman: CV Budi Utama

- Saputra, Wahyu Nanda Eka dkk. (2018). Perbedaan Self Regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Jenis Kealaman. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol. 3 no.3
- Sidkin, Amarullah. (2016). *Pengaruh Self Efficacy dan Self regulated learning Terhadap Prokratsinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sudarsana dkk. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Supriyanto. (2015). *Hubungan antara Self regulated learning dan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester Pertama Prodi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya*. *Jurnal Universitas Pembangunan jaya* vol. 2 no. 2
- Yasdar, M & Mulyadi . (2018). *Penerapan Teknik Regulasi Diri Untuk meningkatkanKemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseli ng STKIPMuhammadiyah Enrekang*. *Jurnal Pendidikan* Vol 2 No.2
- Yuliati, Yuyu & Saputra, Dudu Suhandi.(2020). *Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Elementaria Edukasia Voule* 3 No.1
- Zimmerman.(2013). *From Cognitfive Modeling to self regulation: A socil Cognitive Career Path*. *Educational Pshychologist* vol 48 no. 3

IDENTITAS PENELITI

1. Nama : Lintang Mahardikawati
2. NIM : 1610811033
3. Alamat :JL. S. Parman Gg. Merpati no. 16, Banyuwangi
4. Nomor Hp: 082220140765

